

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia dini adalah usia ketika perkembangan anak berlangsung paling pesat. Usia ini juga sering disebut sebagai usia emas (*golden age*). Selama masa *golden age* anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan mulai dari aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, dan seni. Agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal anak perlu diberikan rangsangan yang tepat serta sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak dapat diberikan rangsangan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Sesuai dengan tahapan perkembangannya, usia 4-6 tahun anak masuk pada usia prasekolah, sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk banyak belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah serta melalui berbagai aktivitas di sekolah.

Idealnya pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan melalui tatap muka langsung karena anak membutuhkan pengalaman konkret dan merasakan secara langsung aktivitas yang dilakukan di sekolah. Namun kondisi yang sempat terjadi memaksa anak belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dikarenakan pandemi *Covid-19* yang sedang melanda Indonesia termasuk Surabaya. Hal ini menyebabkan anak-anak usia prasekolah harus mengikuti pembelajaran dari rumah sehingga mempengaruhi cara anak berinteraksi.

Dipengaruhi oleh kondisi tersebut, pendidik perlu menyesuaikan proses pembelajaran agar anak tetap dapat belajar walaupun anak berada di rumah.

Saat ini Indonesia berangsur pulih dari *Covid-19*. Ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pasien yang sembuh setelah terjangkit *Covid-19*. Kondisi ini mengantarkan Indonesia, termasuk Jawa Timur memasuki era baru yang disebut kenormalan baru (*New Normal*). *New Normal* diartikan sebagai kehidupan baru, sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal yang normal untuk dilakukan setiap hari (Andika, 2020 : hal 13). *New Normal* juga diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, *new normal* dapat diartikan sebagai adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan untuk menjalankan aktivitas normal serta menerapkan protokol dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Suasana *new normal* juga dilaksanakan dilingkungan sekolah, dengan menerapkan protokol pada semua warga sekolah. Juga dalam proses pembelajaran baik guru maupun anak didik melaksanakannya dengan baik. Pengembangan media pembelajaran pada masa *new normal* dan protokol pada pemerintah perlu mempersiapkan saat pembelajaran tatap muka sesuai protokol yang ditetapkan pemerintah yaitu: a) ketersediaan sarana dan kebersihan dengan toilet bersih, sarana cuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *handsanitizier*; b) menerapkan area yang wajib masker kain atau masker non medis; c) Memiliki pengukur suhu untuk mengecek suhu saat anak

di sekolah; d) Membuat kesepakatan bersama komite untuk menerapkan protokol yang telah dibuat bersama (Andika, 2020 : hal 13).

Pentingnya media pembelajaran pada saat *new normal* dengan menggunakan perkembangan teknologi yang digunakan saat pembelajaran seperti *power point*, video pembelajaran, dan *zoom*. (Sarwandi, 2022). Dengan adanya perkembangan teknologi dimasa *new normal* guru, orang tua dan anak dapat berkembang secara pengetahuan ilmu yang telah didapatkan. Sangat penting untuk media pembelajaran saat *new normal* sebab penggunaan media tersebut telah digunakan saat *new normal*. Agar mengetahui beberapa media pembelajara yang lainnya dan tidak hanya menggunakan itu saja. Sebab anak usia dini menggunakan media pembelajaran yang beragam.

Proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di TKK Don Bosco Surabaya juga menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Dengan diberlakukannya pembaruan ini pemerintah ingin agar pembelajaran di TK bisa memasuki babak baru yang juga menyesuaikan dengan masa *new normal* sebagai masa transisi kehidupan setelah *Covid-19*. Ketika berada di lingkungan sekolah anak-anak serta guru menggunakan masker kain non medis 2 lapis, cuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1,5 meter, tidak kontak fisik dengan teman, mengurangi berpergian, menghindari kerumunan. Materi dibuat sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan. Guru memilih kegiatan yang menarik agar anak dapat menerima materi dengan baik. Guru memberi contoh penugasan yang akan dibuat oleh anak-anak. Saat pembelajaran tatap muka di sekolah di masa

*new normal* harus sesuai dengan protokol sekolah yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam menggunakan media pembelajaran kurang maksimal. Ini terlihat dari seringnya guru menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam proses pembelajaran. Walaupun guru menggunakan LKA anak tetap antusias dalam pembelajaran. Saat di kelas pun anak-anak dan guru memakai masker dan menjaga jarak. Bangku anak-anak diberi tanda silang yang berjarak 1 meja dengan teman yang lainnya. Saat makan dan minum anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, sebab mereka telah berkegiatan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu ada LKA.

Di kelompok TK A memiliki 15 anak. Dalam proses pembelajaran berlangsung anak-anak menggunakan media pembelajaran LKA. Melalui hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Namun, kurang memanfaatkan berbagai media untuk stimulasi perkembangan anak. Ini tidak sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah walaupun kurang memanfaatkan keberagaman media saat pembelajaran, anak-anak tetap antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Kasus Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa *New Normal* di Kelompok A TKK Don Bosco Surabaya”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana studi kasus penggunaan media pembelajaran pada masa *new normal* di kelompok A TKK Don Bosco Surabaya?”.

## **1.3 Tujuan**

Keseluruhan tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui studi kasus penggunaan media pembelajaran pada masa *new normal* di Kelompok A TKK Don Bosco Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti tentang proses penggunaan media pembelajaran pada masa *new normal* di kelompok A di TKK Don Bosco Surabaya.

### b. Praktis

#### 1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik mengetahui kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik mengetahui manfaat penggunaan media saat pembelajaran pada masa *new normal*.

2. Anak Usia Dini

- a. Anak dapat mengetahui manfaat media pembelajaran yang digunakan

3. Kepala Sekolah

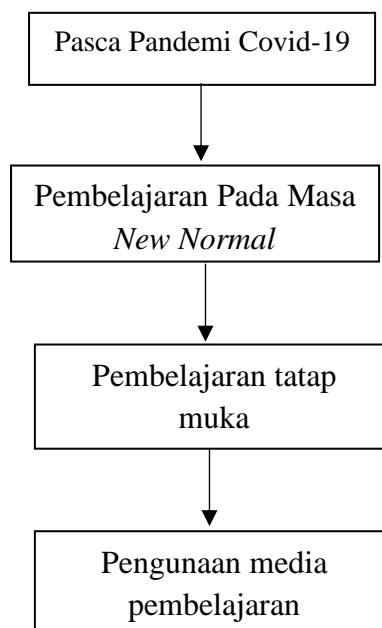
- a. Kepala sekolah dapat mengetahui tentang media pembelajaran yang digunakan

### 1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini tentang penggunaan media pada pembelajaran pada masa *new normal* di kelompok A TKK Don Bosco Surabaya.

### 1.6 Kerangka Teoritis

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Bagan 1.1** Kerangka Teoritis

## 1.7 Batasan Istilah

Dengan penelitian ini menjadi efektif serta dapat dikaji lebih dalam maka, diperlukan suatu pembatasan masalah. Adapun batasan istilah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masa *New normal* diartikan sebagai kehidupan baru, sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya dan menjadi hal yang normal untuk dilakukan setiap hari.
2. Penggunaan media pembelajaran yaitu alat yang digunakan saat memberi informasi dari guru ke anak-anak.

## 1.8 Organisasi Skripsi

Organisasi Penulisan proposal skripsi dengan judul “Studi Kasus Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa *New Normal* Di Kelompok A TKK Don Bosco Surabaya” terbagi dalam enam bab antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka teoritis, batasan istilah, organisasi skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka membahas tentang: Landasan Teori tentang Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, Masa *New Normal*, dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.
- c. Bab III Metode Penelitian membahas tentang: metode penelitian yang digunakan (jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan temuan).

- d. Bab IV Analisa Data membahas tentang data yang ditemukan saat penelitian dan pengumpulan data.
- e. Bab V Pembahasan membahas tentang pembahasan apa saja yang telah dianalisa data.
- f. Bab VI Kesimpulan dan Saran membahas tentang kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.